

Analisis Pesan Moral dalam Film *Penyalin Cahaya* Karya Henricus Wregas Bhanuteja dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Tingkat Perguruan Tinggi

Yulia Dwi Kusmiyati^{1*)}, U. M. Kamajaya Al Katuuk², Oldie S. Meruntu³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: yuliakusmiyati22@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 11 April 2024

Derivisi: 30 April 2024

Diterima: 23 Juli 2024

KATA KUNCI

Pesan Moral,
Film *Penyalin Cahaya*,
Pembelajaran Sastra

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pesan moral dalam film *Penyalin Cahaya* karya Henricus Wregas Bhanuteja dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di Perguruan Tinggi. Film ini dirilis pada 8 Oktober 2021 di Festival Film Internasional Busan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan simak catat, serta analisis isi sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian mengungkapkan dua kategori pesan moral: individual (meliputi eksistensi diri, harga diri, kepercayaan diri, emosi, tanggung jawab, dan sopan santun) dan sosial (mencakup berpikiran positif, tolong-menolong, cinta kasih, dan saling menghargai). Penelitian menyimpulkan bahwa film *Penyalin Cahaya* merupakan media efektif dalam pembelajaran sastra di perguruan tinggi untuk membangun karakter mahasiswa. Film ini relevan dengan kurikulum pembelajaran tingkat perguruan tinggi, khususnya Kurikulum Merdeka. Implementasinya sangat sesuai untuk mata kuliah Apresiasi Film di semester IV, memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi nilai-nilai positif dalam film untuk pengembangan karakter.

KEYWORDS

Moral Message,
Penyalin Cahaya Film,
Literature Studies.

ABSTRACT

This research analyzes the moral messages in the film *Penyalin Cahaya* by Henricus Wregas Bhanuteja and its implications for literature learning in higher education. The film was released on October 8, 2021 at the Busan International Film Festival. Using a qualitative descriptive method, this research applies data collection techniques through documentation and note taking, as well as content analysis as a data analysis technique. The results revealed two categories of moral messages: individual (including self-existence, self-esteem, self-confidence, emotions, responsibility, and manners) and social (including positive thinking, helping, love, and mutual respect). The study concluded that the movie *Penyalin Cahaya* is an effective medium in learning literature in college to build student character. This movie is relevant to the college-level learning curriculum, especially the Merdeka Curriculum. Its implementation is very suitable for Film Appreciation courses in semester IV, allowing students to identify positive values in films for character development.

PENDAHULUAN

Film *Penyalin Cahaya* mengisahkan perjalanan pelik seorang mahasiswa bernama Suryani (Shenina Syawalita Cinnamon) dalam mengungkapkan kebenaran dibalik permasalahan yang menimpa dirinya. Kejanggalan dimulai selepas diadakannya malam pesta perayaan kemenangan Teater Matahari di rumah Rama (Giulio Parengkuan), sang penulis naskah dari teater tersebut. Foto selfie Suryani yang tengah mabuk tersebar di media sosial dan membuatnya kehilangan beasiswa kuliah. Keadaan itu pun membuat Suryani diusir dari rumah oleh sang ayah karena dianggap telah merusak nama baik keluarga. Kejanggalan lainnya juga muncul saat Suryani telah pergi dari rumah la baru menyadari kalau baju yang dikenakannya telah terbalik. Suryani yakin bahwa ia telah menjadi korban pelecehan seksual. Dengan gigihnya Suryani berusaha mengusut kasus-kasus yang menimpa

dirinya. Bermodalkan bukti-bukti yang minim dan pelaku yang memiliki kuasa lebih kuat dari Suryani membuatnya sangat terpojok. Namun perjuangannya tidak berhenti sampai disitu Suryani tetap teguh pada pendiriannya yang sangat ingin mengungkapkan fakta demi mendapatkan keadilan. Ada banyak pesan dalam sebuah film, seperti pesan dakwah, pesan moral, pesan motivasi yang inspiratif. Karena mengangkat kisah tentang kehidupan seseorang melalui novel atau scenario dalam film itu sendiri atau diambil dari kisah nyata seseorang. Pesan-pesan ini berperan penting dalam mempengaruhi perubahan perilaku khalayak. Perkembangan perfilman dunia saat ini sangat pesat, industry film global perlu bersaing dan melakukan terobosan-terobosan baru untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Banyak sinematografer telah membuat film-film yang luar biasa dengan berbagai tema. Tema yang dihadirkan dalam film ini berkisar dari aksi, petualangan, romansa, fantasi, perang, drama, agama, narkoba, bencana dan film seks bebas. Diantara banyak film yang ditayangkan di layar lebar, yang menghadirkan beragam warna berbeda tentunya menyesuaikan dengan apa yang terjadi pada masyarakat. Selain keanekaragaman film yang ditampilkan di layar lebar, ada juga film yang bersifat membangun dan sesuai dengan pesan moral dari peristiwa actual di masyarakat salah satunya adalah film *Penyalin Cahaya*.

Pesan Moral adalah sebuah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan baik secara lisan maupun tulisan tentang bagaimana seharusnya manusia bersikap. Pesan moral merupakan norma-norma yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Singkatnya dapat dikatakan pesan moral merupakan baik buruknya manusia bersikap ataupun bertindak. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) 2020, pesan moral dapat diartikan sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umumnya mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Mengutip buku Teori Pengkajian Fiksi oleh Nurgiyantoro (2018), pesan moral dalam cerita biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang dan pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran. Itulah yang disampaikan kepada pembaca. Menurut Saifur (2020) Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh dalam karya itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah, pelajaran, dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Film dapat menjadi salah satu media dalam penyampaian pesan moral tersebut. Film merupakan bagian dalam karya sastra yang berbentuk audio visual. Menurut Suwarsono, Pangemanan, Meruntu (2020), "Karya sastra merupakan karya kreatif yang berupaya mengungkapkan fakta kehidupan dengan cara yang berbeda dibanding tulisan lain, fakta kehidupan yang ditampilkan sastrawan dalam sebuah karya sastra disajikan secara unik dan menarik lewat cerita seperti dongeng, cerpen, novel, dan drama". Menurut Marentek, Palar, Pangemanan (2021), "Karena mengandung pesan-pesan moral, sosial, dan budaya yang diangkat atau diangkat oleh para sastrawan dan peneliti yang berasal dari lingkungan masyarakatnya, maka pesan-pesan moral tersebut digali melalui pengalaman hidup dan fakta kehidupan yang disaksikan oleh pengarangnya, karya sastra memberikan pembacanya baik hiburan dan pelajaran hidup." Karya sastra termasuk dalam cerita fiksi atau nonfiksi, merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Menurut Kusumastuti (2019), pesan moral merupakan unsur intrinsik, yaitu unsur utama yang harus ada dalam sebuah cerita. Dengan kata lain, pesan moral menjadi bagian penting dalam sebuah cerita. Adanya pesan moral menunjukkan bahwa cerita tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga membawahi manfaat bagi pembacanya. Pesan moral biasanya disampaikan melalui tokoh, latar, maupun alur cerita itu sendiri.

Film merupakan sebuah karya sastra yang menarik dan menghibur sehingga mampu membuat penonton untuk dapat berpikir lebih mendalam tentang pesan apa yang terkandung dalam film tersebut (Wicaksono, 2017). Menonton film dapat memberikan banyak manfaat antara lain bisa meningkatkan kesehatan mental, menghilangkan stres, dan mempengaruhi bagaimana individu berperilaku di kehidupan sehari-hari. Untuk itu mengapa film dapat membawa pengaruh besar dalam kehidupan. Selain untuk menghibur dan manfaat lainnya film juga dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra bagi mahasiswa dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Merdeka Belajar merupakan implementasi dari kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) Nadiem Makarim yang memberikan hak belajar 3 (tiga) semester di luar program studi kepada mahasiswa sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 3 tahun 2020. Proses pembelajaran dalam Merdeka belajar merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Merdeka Belajar memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreatifitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan,

permasalahan ril, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Merdeka Belajar merupakan wujud pembelajaran diperguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk dapat mengeksplor sesuatu yang lebih tidak hanya terpaku pada jurusan yang diambil dengan begitu dapat menumbuhkan nilai kreatifitas yang tinggi pula sama halnya dengan Pembelajaran Sastra yang merupakan penyampaian dan penuluran ilmu mengenai suatu ciptaan dari proses kreatifitas dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Adapun menurut Nugraha (2021), pembelajaran sastra harus dilihat sebagai alat yang mampu memberikn skenario, model, dan arketipe bagi peserta didik dalam melihat dan membentuk diri mereka dalam rangka menempatkan diri secara baik ke dalam masyarakat demi kesuksesan kehidupan sosial peserta didik.

Pada hakikatnya pembelajaran sastra film ditingkatan perguruan tinggi yang diajarkan pendidik bertujuan untuk mengenalkan suatu karya sastra agar mahasiswa bisa memahami kandungan makna dan nilai-nilai di dalamnya kemudian menghayati kandungan nilai-nilai pada karya sastra itu menurut M (2020). Menurut Fuaduddin (2018) Pendidik harus bisa melatih kepekaan peserta didik terhadap suatu karya sastra yang meliputi nilai moral, sosial, agama, dan lain-lain. Ada banyak sekali yang dapat dipelajari dan dijadikan pedoman hidup dari sebuah karya sastra. Menurut Tiara (2021) Dalam setiap karya sastra pengarang pasti menyisipkan nilai-nilai yang dapat menjadi teladan bagi banyak orang. Pada pembelajaran ditingkatan perguruan tinggi, pembelajaran sastra menggunakan film yang membahas tentang moral terdapat dalam mata kuliah Apresiasi Film. Berdasarkan proses pembelajaran pada Merdeka belajar yang berpusat pada mahasiswa dan memberikan tantangan serta kesempatan untuk pengembangan kreatifitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan serta melatih kepekaan terhadap suatu karya sastra sebagaimana hakekat dalam pembelajaran sastra yang di jelaskan di atas maka peneliti tertarik meneliti pesan moral yang terkandung dalam film karena pesan moral tersebut sangat dekat dengan kehidupan setiap harinya, memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menganalisis, menuangkan pikiran dan pendapatnya secara bebas akan sesuatu yang dia lihat, temukan dan teliti sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2023) yang berjudul *Analisis Nilai Moral Dan Nilai Budaya Pada Film Penyalin Cahaya Karya Wregas Bhanuteja*. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya mengkaji tentang nilai budaya yang terkandung dalam film *Penyalin Cahaya* sedangkan peneliti memfokuskan kajian pada aspek pesan moral pada film. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Zakiyyah (2023) mengkaji tentang nilai kejujuran dalam film *Penyalin Cahaya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kejujuran adalah sikap moral yang berterus terang, mampu menjadi diri sendiri, dan jujur menurut fakta. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dkk (2023) dimana pemaknaan khalayak sikap terbukaan dalam film *Penyalin hati* menunjukkan memaknai sikap penyintas yang terbuka dalam film ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian tentang Analisis pesan moral apa saja yang terkandung dalam film *Penyalin Cahaya* serta bagaimana implikasinya dalam Pendidikan sastra di tingkatan Perguruan tinggi. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mendeskripsikan pesan moral yang terkandung dalam film serta bagaimana implikasi film *Penyalin Cahaya* dalam pembelajaran sastra. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam penelitian di bidang film untuk menggali pesan moral yang terkandung di dalam film yang di teliti.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait film *Penyalin Cahaya* karya Henricus Wregas Bhanuteja yang rilis perdana secara Internasional. Sumber data dalam penelitian ini yaitu film *Penyalin Cahaya* karya Henricus Wregas Bhanuteja yang rilis perdana secara Internasional pada 8 oktober 2021 di festival film Internasional Busan. Film ini

peneliti tonton melalui aplikasi Telegram dengan durasi 2 jam 10 menit 26 detik. Fokus penelitian yaitu memperhatikan/menganalisis setiap percakapan serta adegan dalam film tersebut terkait pesan moral.

Teknik pengumpulan data menggunakan (1) dokumentasi dengan mengambil gambar dari potongan potongan film sesuai dengan kebutuhan peneliti, (2) Simak catat poin-poin penting dalam film. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi "*content analysis*". Menurut Endraswara (2016), analisis content atau analisis isi merupakan model kajian sastra yang digunakan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap karya sastra seperti pesan moral, nilai pendidikan (didaktis), nilai filosofis, nilai religius, nilai kesejarahan dan sebagainya. Menurut Nurdin (2019), syarat-syarat teknik analisis isi yang digunakan dalam menganalisis data yaitu: teks sastra perlu diperoleh secara sistematis menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya; teks tersebut dicari unit-unit analisis dan kategorikan sesuai acuan teori; proses analisis harus mampu menyambungkan pemahaman teori; proses analisis mendasarkan pada deskripsi; analisis dilakukan secara kualitatif.

Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Endraswara (2016) tersebut, maka peneliti menganalisis dan menginterpretasi film *Penyalin Cahaya* dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menonton film *Penyalin Cahaya* secara berulang kali;
2. Peneliti mempersiapkan memo untuk mencatat ucapan, baik kata atau kalimat yang mengandung unsur-unsur pesan moral sesuai acuan teori serta melakukan *screenshot* atau tangkap layar adegan dalam film sebagai salah satu bentuk dokumentasi;
3. Peneliti mengidentifikasi/menganalisis data sesuai objek penelitian;
4. Peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data sesuai dengan objek penelitian;
5. Menyimpulkan

HASIL PENELITIAN

Moral Individual

Adapun moral individual meliputi eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa rindu, rasa dendam, rasa kesepian, tanggung jawab terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap diri sendiri, dan sopan santun.

Eksistensi diri.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa eksistensi diri merupakan kualitas diri. Adanya kualitas yang berbeda dari orang lain dan kebebasan untuk memilih dan menentukan tujuan hidupnya. Dalam film *Penyalin Cahaya* terdapat beberapa adegan yang menunjukkan moral individual eksistensi diri. Pada adegan Suryani memilih untuk tinggal bersama di ruko foto copy bersama Amin dengan tujuan mencari bukti-bukti atas kasus tersebarnya foto mabuk dirinya yang membuatnya kehilangan beasiswa, maka terdapat sikap berhak memilih dan menentukan hidup. Suryani dengan tegas membuat pilihan dalam hidupnya untuk mencapai tujuannya, ia merasa dengan tinggal di ruko dapat membantunya mendapatkan bukti-bukti karena semua anak-anak teater selalu pergi ke ruko itu untuk memprint dokumen, dengan begitu ia berusaha untuk dapat menemukan bukti dengan mencuri data mereka.

Moral eksistensi diri yang berikutnya terdapat di menit ke 02:02:18. Suryani dan Fara tetap dengan pada pendiriannya untuk berani membongkar kasus pelecehan seksual. Dalam adegan Suryani dan Fara tetap berusaha untuk membongkar kasus pelecehan yang telah menimpa mereka dengan bukti yang masih tersisah karena bukti utama telah berhasil dihancurkan oleh pelaku kasus pelecehan tersebut yaitu Rama. Fara yang sempat merasa ragu tetap memilih untuk melanjutkan misi mereka karena melihat Suryani yang tidak pernah putus harapan sesuai dengan tato yang dibuat dipunggung nya sendiri bahwa didalam kegelapan saya memutuskan untuk bekerja yang memiliki arti bahwa seberat apapun permasalahan yang ada ketika kita berusaha pasti akan ada hasil diakhinya. Terdapat moral eksistensi diri Suryani dan Fara yang yakin memutuskan untuk melawan Rama dengan kekuasaanya. Hingga pada akhirnya semua orang percaya dan mendukung mereka.

Harga diri

Pesan moral terakit harga diri ini terlihat dalam adegan Pada menit ke 31:05-31:21 menunjukkan bagaimana Suryani berusaha membuktikan betapa berharga dirinya sampai ia rela keluar dari rumah berusaha mencari bukti bahwa bukan dirinya yang memposting foto-foto selfie mabuk yang membuatnya dianggap sebagai perempuan yang tidak benar dan membuatnya kehilangan beasiswa. Berbagai cara dilakukan Suryani untuk mengumpulkan bukti agar dapat mengembalikan nama baiknya mulai dari mengurutkan video yang ada satu bersatu dengan mencatat setiap kejadian yang

terjadi hingga mencuri data diam-diam untuk membuktikan pada semua orang bahwa ia merupakan perempuan yang memiliki nilai yang berharga bukan seperti yang dipikirkan oleh kebanyakan orang.

Rasa percaya diri

Hal ini terlihat pada menit 12:44-12:58 dimana, Rasa percaya diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang dimiliki. Terdapat beberapa adegan yang menggambarkan rasa percaya diri. Adegan ini memperlihatkan Tarik yang begitu senang saat disoraki dan diberi tepuk tangan oleh semua orang yang hadir di pesta karena sebagai pimpinan produksi Teater Matahari ia membuktikan bahwa Teater Matahari dapat berhasil tampil dengan baik hingga dapat berangkat ke Kyoto. Tarik yang mengangkat tangan sementara bersorak kegirangan dan tersejau saat di berikan tugas mengurus visa untuk berangkat ke Kyoto menyanggapi tugas yang diberikan pada dirinya. Dalam adegan ini terkandung moral individual percaya diri dimana Tarik yang begitu percaya akan kemampuan yang dimilikinya bahwa dia berhasil menjalankan tanggung jawabnya dengan baik hingga dapat membuat orang percaya dan bangga akan kemampuan dirinya sampai mempercakannya untuk mengurus semua visa anggota teater matahari.

Pada menit ke 13:20-13:30 Adegan tersebut memperlihatkan Suryani yang hadir di tengah pesta syukuran para anggota teater matahari. Disini Suryani begitu bahagia karena website yang dibuatnya berhasil membuat penonton teater matahari full hingga dirinya disoraki oleh semua anggota teater matahari. Adegan ini mengandung moral individual percaya diri dimana Suryani yang bukan anggota teater matahari hadir di tengah pesta anggota teater dengan percaya akan kemampuannya dalam pembuatan website akan membuatnya berhasil dan dengan kemampuannya itu terbukti membuat Suryani menjadi bagian dari teater matahari.

Rasa takut

Rasa takut terlihat pada menit ke 15:19-16:19. Rasa takut merupakan reaksi kejiwaan berhubungan dengan hati nurani yang timbul bersama reaksi jasmaniah penyebabnya bisa berupa ancaman, kuatir dan sebagainya. Terdapat beberapa adegan yang menunjukkan moral individual rasa takut. Pada pesta syukuran teater matahari ada sebuah permainan bahwa siapapun yang terkena laser mata medusa harus meminum minuman alkohol yang telah disiapkan. Di awal permainan Suryani terlihat begitu bersemangat hingga akhirnya Suryani yang terkena laser mata medusa dan ia harus menerima ganjaran dengan minum alkohol. Suryani langsung memegang tangan Mimin dengan berkata "Min, Min" seolah meminta bantuan karena ia tidak pernah minum sebelumnya tetapi dengan terpaksa Suryani harus meminum minuman tersebut. Adegan ini mengandung moral rasa takut yang dialami oleh Suryani karena ia harus minum alkohol, ia takut akan apa yang akan terjadi pada dirinya setelah dia meminum alkohol karena dia belum pernah minum sebelumnya.

Rasa takut juga terlihat pada menit ke 19:13-21:23 Dalam adegan ini jelas terdapat moral rasa takut tergambar dari raut wajah Suryani yang begitu cemas saat ia terlambat pada pemeriksaan beasiswa dan dicecar oleh pertanyaan-pertanyaan apakah dirinya suka mabuk-mabukan. Suryani berusaha keras menyangkal pertanyaan tersebut karena memang selama ini dia tidak pernah menyentuh alkohol hingga dosen pemeriksa menunjukkan bukti foto selfie yang tersebar dari akun milik Suryani sendiri bahwa Suryani sedang mabuk semalam mengenakan kebaya yang dikenakannya saat pemeriksaan itu. Kebohongan Suryani bahwa kebaya yang digunakannya untuk menghadiri acara setelah pemeriksaan beasiswa langsung terbongkar membuat Suryani dicap sebagai pembohong. Suryani berusaha menjelaskan bahwa dirinya dijebak dan dia tidak pernah memposting foto selfie itu, tetapi karena gugup membuat Suryani berbicara dengan terbata-bata dan membuat dosen pemeriksa tidak percaya dan menganggap bahwa Suryani masih mabuk hingga beasiswa Suryani diberhentikan.

Pada menit ke 57:15-57:48 Dalam adegan ini tidak ada dialog dari pemeran namun raut wajah dan sikap yang ditunjukkan oleh Suryani tersirat bahwa ia merasa cemas, bingung, dan khawatir mengapa baju yang dikenakannya bisa terbalik tanpa ia sadari, Suryani lalu mengambil handphone dan memotret bajunya yang terbalik untuk ia simpan sebagai bukti karena ia sudah mulai merasa bahwa telah terjadi sesuatu pada dirinya. Dalam hal ini terdapat rasa takut yang dialami Suryani akan kenyataan yang menimpa dirinya. Dalam adegan ini Suryani memperlihatkan video Tarik yang memegang obat membuat Anggun sangat mencurigai Tarik bahwa Tarik telah memasukan obat ke dalam minuman Suryani hingga membuat Suryani tak sadarkan diri. Tarik bersikeras bahwa dia tidak memasukan obat ke dalam minuman Suryani tetapi dia juga tidak bisa memberitahukan kepada mereka tentang obat itu karena Tarik tidak mau jika orang-orang mengetahui penyakitnya. Tarik

dengan raut wajah yang begitu cemas berusaha menyakinkan bahwa dia tidak bersalah hingga Rama mengajak mereka untuk mengecek cctv dirumahnya, Tarik yang tidak ingin pergi karena takut penyakitnya terbongkar jika mereka melihat di CCTV dia sedang mengonsumsi obat berusaha memberikan alasan tetapi Anggun tetap memaksa untuk semua harus pergi ke rumah Rama untuk mengecek CCTV. Dalam adegan ini terdapat moral rasa takut yang dialami oleh Tarik jika rahasia akan penyakit yang selama ini dia pendam sendiri akan diketahui oleh semua orang.

Dalam adegan ini Ayah Suryani berulang-ulang kali meminta maaf pada Rama dan pengacaranya atas apa yang telah dilakukan oleh Suryani. Tetapi Suryani tetap bersih keras bahwa dirinya tidak bersalah ia mengatakan bahwa ia hanya memasukan berkas-berkas kasus pelecehan yang dilakukan Rama terhadap dirinya kepada dewan kode etik untuk diusut jika tersebar itu bukanlah kesalahannya melainkan kesalahan dewan itu. Apa yang diucapkan oleh Suryani ditentang oleh pengacara Rama membuat keadaan berbalik bahwa surnyani telah melakukan pencemaran nama baik, sepenuhnya merupakan kesalahan Suryani. Ayah Suryani memarahi Suryani dan terus meminta maaf memohon agar kasus ini diselesaikan secara kekeluargaan. Dalam adegan ini terdapat moral individual rasa takut yang dirasakan oleh seorang ayah jika anaknya terancam masuk penjara hingga dia rela berlutut di kaki Rama dan pengacaranya merendakan diri memohon maaf walaupun sebenarnya anaknya Suryani memang tidak bersalah.

Rasa rindu

Rasa rindu merupakan perasaan yang kuat akan sesuatu atau sangat berharap akan kehadiran seseorang disekitar kita. Moral individual rasa rindu terdapat pada ibu Suryani yang ingin sekali bertemu dengan anaknya. Adegan dimana ibu Suryani mendatangi tempat foto copy Amin dengan membawa makanan untuk mencari tahu keberadaan anaknya Suryani, ia berharap bisa mendapatkan informasi tentang keberadaan Suryani karena Amin dan Suryani berteman, tetapi sampai di ruko Amin ia tidak bertemu Amin dan bertemu dengan Fara perempuan yang tidak dia kenal tapi karena begitu besar harapannya untuk bertemu dengan Suryani saat itu ia sampai meminta tolong Fara perempuan yang tidak dikenalnya itu untuk menolong Suryani. Disini terdapat moral individual rasa rindu dimana seorang ibu yang begitu mengharapkan perjumpaan dengan anaknya. Seorang ibu yang berusaha keras untuk mencari tahu keberadaan anaknya agar mereka dapat bertemu.

Rasa dendam

Hal ini terlihat Menit ke 53:14-53:24 dimana, Rasa dendam adalah kemauan yang kuat untuk membalas kejahatan dari seseorang atau kelompok lain. Dalam adegan ini rasa dendam tergambar pada Suryani yang diam-diam menyerahkan file perploncon teater matahari kepada dekan. Dalam adegan ini Suryani secara diam-diam memberikan bukti kepada dekan tentang adanya perploncon dalam teater matahari dengan berharap teater matahari mendapatkan sanksi. Hal ini Suryani lakukan sebagai bentuk balas dendam karena sakit hati atas kehilangan beasiswanya. Suryani merasa dirinya kehilangan beasiswa merupakan ulah dari teater matahari.

Rasa kesepian

Hal ini terlihat pada menit ke 59:33-01:00:33 Rasa kesepian adalah kondisi dimana seseorang merasa sendiri dan tidak terhubung dengan orang lain. Dalam adegan ini rasa kesepian dialami oleh Tarik saat ia harus menanggung penyakitnya sendiri tanpa diketahui oleh orang lain. Dalam adegan Tarik sedang menyendiri di dalam sebuah ruangan sambil menangis dan meminum obat. Hal ini membuat Tarik dicurigai sebagai orang yang telah memasukan obat ke dalam minuman Suryani padahal obat itu adalah obatnya sendiri yang harus dikonsumsi dari psikiater. Setelah semuanya mengetahui keadaan yang sebenarnya mereka merasa bersalah dan meminta maaf kepada Tarik. Dalam adegan ini terdapat moral individual rasa kesepian yang dialami Tarik dimana dia harus menyembunyikan penyakitnya dari orang lain. Tarik merasa dia tidak bisa bercerita kepada teman-temannya karena pandangan teman-temannya pada dirinya bahwa Tarik adalah lelaki yang selalu mereka andalkan. Sosok Tarik yang menangis di dalam ruangan sendirian saat pesta sedang berlangsung merupakan definisi kesepian di tengah keramaian.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah kewajiban diri sendiri untuk memenuhi kewajibannya, mengembangkan diri serta menjaga diri sendiri dari hal yang membahayakan. Pesan moral terlihat pada menit ke 53:16:53-58 Dalam adegan ini tanggung jawab terhadap diri sendiri saat

Suryani memberikan bukti sementara kepada pihak kampus untuk membersihkan namanya dari foto selfie mabuk dan mendapatkan beasiswa kembali.

Dalam adegan ini Suryani membawa bukti sementara yang ia dapatkan kepada pihak kampus untuk menyakinkan mereka bahwa dirinya tidak bersalah bahwa dia hanya dijemput tetapi bukti yang dia kumpulkan belum cukup kuat untuk membuktikan dirinya tidak bersalah. Dengan berusaha keras Suryani akan mengumpulkan bukti-bukti lain agar dapat membersihkan nama baiknya. Dalam adegan ini terdapat moral individual tanggung jawab terhadap diri sendiri dimana Suryani berusaha untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap dirinya dengan berusaha keras membersihkan nama baiknya yang tercoreng akibat foto selfie mabuk yang tersebar.

Kewajiban terhadap diri sendiri

Kewajiban terhadap diri sendiri adalah sesuatu yang harus dilaksanakan, dibayar pada diri sendiri sebagai sesuatu yang ia kehendaki sebagai hal yang baik. Pada adegan ini Suryani menjalankan kewajiban terhadap diri sendiri dengan berusaha datang ke pemeriksaan beasiswa ditengah berbagai hambatan. Pesan moral ini terlihat pada menit ke 18:13-18:26 Dalam adegan terlihat ayah Suryani yang sedang marah kepada Suryani karena semalam pulang dengan keadaan mabuk namun diwaktu yang bersamaan Suryani juga harus segera pergi ke kampus karena ada pemeriksaan beasiswa dan dia sudah terlambat, ibu Suryani pun mendukung Suryani untuk melakukan pemeriksaan beasiswa dulu meskipun dimarahi oleh ayah Suryani. Dalam adegan ini Suryani lebih memilih pergi kekampus dulu untuk melakukan pemeriksaan, karena pada pemikirannya pada saat itu pemeriksaan beasiswa lebih penting dia bisa bicara dengan ayahnya saat dia pulang nanti. Pada kasus ini terlihat Suryani sedang melaksanakan kewajiban atas dirinya sendiri dimana ia harus melakukan pemeriksaan karena itu sudah merupakan kewajibannya.

Sopan santun

Sopan santun merupakan sikap atau tingkah laku menghormati dan menghargai orang lain yang ada disekitar kita. Dalam film ini terdapat beberapa adegan sopan santun. Hal ini terlihat pada menit ke 02:45-03:19 Dalam adegan ini Suryani ingin pulang terlebih dahulu saat pementasan teater selesai. Suryani berpamitan kepada Tarik selaku pimpinan produksi dengan sebutan bang ini menandakan Suryani menghargai Tarik sebagai orang yang lebih tua dari dirinya juga sebagai pimpinan produksi teater matahari selain kepada Tarik Suryani juga berpamitan dengan semua orang yang berada disitu dengan sedikit membungkukan badan ini menandakan Suryani menghargai semua orang yang ada disana tanpa melihat latar belakang jabatan. Dalam adegan ini Suryani tidak lupa mengucapkan salam kepada ibunya saat pulang kerumah begitupun ibu Sur yang juga membalas salam dari Suryani. Dalam adegan ini jelas terlihat moral individual sopan santun dimana Suryani menghormati ibunya begitupun ibu Suryani yang menghargai anaknya. Adegan moral individual sopan santun selanjutnya saat Anggun mengucapkan Terimakasih kepada ayah dan ibunya Rama karena sudah membantu teater matahari.

Pada menit ke 03:49-03:50 terlihat Dalam adegan ini Anggun dan semua anggota teater matahari mengucapkan terimakasih kepada om Sumarno dan tante Lilis selaku bapak dan ibu Rama yang sudah membantu teater matahari dengan menanggung tiket keberangkatan teater matahari ke Kyoto. Dalam adegan ini terdapat moral individual sopan santun yang diperlihatkan oleh teater matahari karena tidak lupa berterima kasih kepada orang yang telah membantu mereka.

Moral Sosial

Adapun moral sosial meliputi berpikiran positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, membantu yang lemah tanpa pamrih, saling menghargai, dan saling mengenal.

Berpikir positif

Berpikiran positif merupakan cara berpikir dan sikap manusia yang selalu melihat segala sesuatu dari sisi yang positif dan tidak berpikiran buruk akan sesuatu atau terhadap orang lain. Dalam film *Penyalin Cahaya* terdapat adegan yang menunjukkan moral sosial berpikiran positif saat Fara berusaha menyakinkan Tarik. Hal ini terlihat pada menit ke 01:53:17-01:53:53. Dalam adegan ini Suryani, Fara, dan Tarik telah berhasil mengumpulkan bukti bahwa Rama telah melakukan kasus pelecehan. Tetapi saat mereka ingin membawa bukti itu ke polisi Tarik tiba-tiba berubah pikiran dia takut jika mereka membawa kasus itu ke polisi itu hanya akan membuat masalah yang lebih besar dan bisa jadi mereka yang bersalah dan bukan Rama karna ayah Rama yang kaya dan berkuasa bisa

dengan mudah membalikan keadaan, namun Fara tetap menyakinkan Tarik kalau mereka bersama-sama bukti akan lebih kuat dan mereka pasti bisa. Dalam adegan ini terdapat moral sosial berpikiran positif yang dimiliki Fara dimana Fara percaya jika mereka benar mereka bisa menang.

Menolong sesama

Menolong sesama merupakan sikap manusia untuk membantu sesama tanpa melihat latar belakang sosialnya. Dalam film ini terdapat beberapa adegan menolong sesama. Dalam adegan ini om Sumarno dan tante Lilis selaku orang tua Rama merasa kasihan kepada Suryani karena harus kehilangan beasiswa. Om Sumarno dan tante Lilis hendak membayarkan uang kuliah Suryani hingga lulus. Dalam adegan ini terdapat moral sosial menolong sesama yang terlihat pada om Sumarno dan Tante Lilis yang ingin membayar uang kuliah Suryani.

Dalam adegan ini Suryani mendatangi Anggun yang sedang latihan untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi semalam pada saat dia tidak sadarkan diri, tetapi saat itu Anggun tidak bisa berlama-lama meladeni Suryani karena banyak yang menunggunya untuk melanjutkan latihan. Tetapi lewat kalimat yang dilontarkan oleh Anggun jelas terkandung moral sosial menolong sesama dimana Anggun mempersilakan Suryani mengabari Anggun jika terjadi sesuatu tentunya Anggun pasti akan membantunya jika dibutuhkan. Selanjutnya adegan menolong sesama ada pada menit ke 46:56-47:05 Suryani berterimakasih kepada Anggun karena seharian telah meluangkan waktu membantunya untuk mencari tahu apa yang terjadi saat dia tidak sadarkan diri.

Cinta kasih sejati

Cinta kasih sejati merupakan sikap manusia yang mencintai sesama manusia dengan tulus bukan karena latar belakang tetapi karena memang manusia ada makhluk Tuhan yang berhak mendapatkan cinta. Dalam adegan ini cinta kasih sejati ditunjukkan melalui ibu kepada anaknya. Moral social ini terlihat pada menit ke 01:05:54-01:06:28 dimana, Dalam adegan ini ibu Suryani menatap Suryani dengan penuh cinta dan berkata kepada anaknya itu untuk menceritakan apa yang sebenarnya terjadi. Dalam adegan ini terlihat moral sosial cinta kasih sejati yang ditunjukkan seorang ibu kepada anaknya. Suryani yang telah memberikan kekecewaan besar terhadap ibunya dengan pulang kerumah dalam keadaan mabuk hingga kehilangan beasiswa tetapi tidak membuat cinta seorang ibu hilang. Kalimat "lu anak gue" yang dilontarkan ibu Suryani menandakan bagaimana pun keadaannya Suryani tetaplah seorang anak yang dia cintai dan kasihan.

Membantu yang lemah tanpa pamrih

Membantu yang lemah tanpa pamrih merupakan sikap manusia dalam menolong sesamanya tanpa mengharapkan imbalan. Membantu tanpa pamrih dalam adegan ini terlihat saat Fara dan Tarik yang tiba-tiba menemui Suryani untuk membantunya. Dalam adegan ini pada menit ke 01:40:55-01:41:16 Fara dan Tarik hujan-hujan nekat untuk menemui Suryani. Mereka meminta maaf karena dari awal tidak membantu Suryani hingga Suryani menjadi orang yang dipersalahkan padahal dia tidak bersalah. Dalam adegan ini terdapat moral sosial membantu yang lemah tanpa pamrih dimana Fara dan Tarik datang dengan sendirinya kepada Suryani tanpa diminta dengan tulus ingin membantu Suryani mengumpulkan bukti untuk mengungkap kasus pelecehan yang telah dilakukan Rama.

Saling menghargai

Saling menghargai adalah sikap manusia untuk menghormati setiap perbedaan yang ada untuk menjaga keharmonisan. Dalam adegan ini terdapat sikap saling menghargai pendapat pada saat rapat anggota teater matahari. Pada menit ke 01:14:15-01:14:38 dimana, Dalam adegan ini sedang berlangsung rapat para anggota teater matahari untuk persiapan pementasan teater matahari selanjutnya di Kyoto. Dalam rapat ini terjadi pertukaran pendapat seperti pada dialog dimana Suryani memberikan pendapat tentang pembuatan email. Dalam adegan ini terkandung moral sosial saling menghargai pendapat satu dengan yang lain dalam sebuah rapat.

Saling mengenal

Saling mengenal merupakan sikap manusia dalam hidup untuk saling mengenal dan bersosialisasi karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain. Saling mengenal dalam adegan ini tercipta dalam ruang lingkup teater matahari. Hal ini terlihat pada Menit ke 02:16 dan 05:46 Dalam adegan tersebut tidak terdapat dialog, namun dari sikap yang ditunjukkan tersirat moral sosial saling mengenal, dimana setelah pementasan teater semua

anggota teater saling berpelukan menunjukkan adanya keakraban diantara mereka. Pelukan yang sering mereka lakukan disebut dengan “pelukan matahari”. Diberi nama “pelukan matahari” karena berkaitan dengan nama teater mereka yaitu “teater matahari”. Bernama “teater matahari” berkaitan erat dengan nama tokoh utama dalam film ini yaitu Suryani yang diambil dari kata surya yang berarti matahari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan adegan-adegan serta kutipan percakapan-percakapan dalam film *Penyalin Cahaya* yang ada pada data hasil penelitian, di bawah ini merupakan tabel wujud moral individual dan sosial yang terdapat dalam film *Penyalin Cahaya*.

Tabel 1. Wujud Moral Individual

No	Moral Individual dalam Film <i>Penyalin Cahaya</i>	Wujud	Tokoh
1.	Eksistensi Diri	<ul style="list-style-type: none"> Berani memilih Konsisten 	Suryani, Fara
2.	Harga Diri	<ul style="list-style-type: none"> Usaha membuktikan 	Suryani
3.	Rasa Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> Yakin pada kemampuan diri sendiri 	Suryani, Tarik
4.	Rasa Takut	<ul style="list-style-type: none"> Khawatir 	Suryani, Tarik, Ayah Suryani
5.	Rasa Rindu	<ul style="list-style-type: none"> Mengharapkan perjumpaan 	Ibu Suryani
6.	Rasa Dendam	<ul style="list-style-type: none"> Melaporkan 	Suryani
7.	Rasa Kesepian	<ul style="list-style-type: none"> Menyendiri 	Tarik
8.	Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> Berusaha 	Suryani
9.	Kewajiban Terhadap Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan tanggung jawab 	Suryani
10.	Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai Berterimakasih 	Suryani, Anggun, seluruh anggota teater matahari

Tabel 2. Wujud Moral Sosial

No	Moral Sosial dalam Film <i>Penyalin Cahaya</i>	Wujud	Tokoh
1.	Berpikiran Positif	<ul style="list-style-type: none"> Percaya 	Suryani, Fara
2.	Menolong Sesama	<ul style="list-style-type: none"> Membantu 	Om Sumarno, Tant Lilis, Anggun
3.	Cinta Kasih Sejati	<ul style="list-style-type: none"> Peduli 	Ibu Suryani
4.	Membantu Yang Lemah Tanpa Pamrih	<ul style="list-style-type: none"> Memberi bantuan 	Fara, Tarik
5.	Saling Menghargai	<ul style="list-style-type: none"> Menghormati Pendapat 	Anggun, Suryani
6.	Saling Mengenal	<ul style="list-style-type: none"> Berpelukan 	Anggotateater Matahari

Moral Individual

Moral Individual Eksistensi Diri

1. Berani Memilih. Berani yaitu mempunyai hati yang mantap. Sedangkan memilih adalah menentukan. Jadi berani memilih merupakan kemantapan hati untuk menentukan suatu pilihan. Adapun sikap berani memilih yang ditemukan dalam hasil penelitian yaitu saat Suryani memilih untuk tinggal di ruko foto copy bersama Amin tanpa orang tua agar dapat mengumpulkan bukti atas kasus yang menyimpannya yang membuatnya kehilangan beasiswa.
2. Konsisten. Konsisten yaitu tidak berubah-ubah. Konsisten dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang tidak berubah-ubah. Adapun sikap konsisten yang ditemukan dalam hasil penelitian yaitu Suryani dan Fara yang tetap ingin mengungkap kasus pelecehan yang terjadi meski bukti utama sudah berhasil dihilangkan oleh Rama sebagai pelaku.

Moral Individual Harga Diri

Usaha membuktikan merupakan upaya untuk memperlihatkan atau menyatakan kepada orang lain tentang suatu hal yang sebenarnya terjadi. Seperti pada hasil penelitian saat Suryani berusaha membuktikan kejadian yang sebenarnya pada dirinya.

Moral Individual Rasa Percaya Diri

Yakin pada diri sendiri terdapat pada adegan ketika Suryani percaya atas kemampuannya membuat web dan berhasil hingga hadir ditengah pesta syukuran teater matahari dan adegan Tarik yang percaya akan kemampuannya sebagai pimpinan produksi teater matahari dapat berhasil. Menurut Ningsih Agus (2023) Dalam mengerjakan dan memegang tanggung jawab membutuhkan rasa yakin akan kemampuan yang ada dalam diri masing-masing individu.

Moral Individual Rasa Takut

Menurut Pantow dkk (2020) Khawatir merupakan perasaan takut, gelisah, cemas terhadap sesuatu hal yang belum diketahui dengan pasti. Adapun khawatir yang ditemukan dalam data hasil penelitian yaitu saat Suryani merasa takut ketika menerima ganjaran dari permainan laser mata medusa, adegan Suryani saat terlambat pemeriksaan beasiswa, adegan Suryani saat menyadari baju yang dipakainya terbalik, adegan Tarik yang merasa cemas jika orang-orang mengetahui penyakitnya, dan adegan ayah Suryani yang cemas jika anaknya harus masuk penjara.

Moral Individual Rasa Rindu

Mengharapkan perjumpaan merupakan perasaan menginginkan adanya suatu pertemuan. Mengharapkan perjumpaan yang ditemukan dalam data hasil penelitian adalah saat ibu Suryani dan anaknya terpisah karena kasus foto selfie mabuk Suryani membuatnya diusir oleh ayahnya sendiri. Ibu surnyani berusaha semaksimal mungkin untuk dapat bertemu dengan anaknya.

Moral Individual Rasa dendam

Melaporkan yaitu memberitahukan. Dalam hasil penelitian Suryani sengaja memberitahukan adanya perploncoan dalam teater matahari kepada pihak kampus beserta bukti foto karena ia merasa dendam pada teater matahari yang dia anggap telah membuatnya kehilangan beasiswa.

Moral Individual Rasa Kesepian

Menyendiri yaitu mengasingkan diri, memencil, duduk seorang diri. Sikap ini ditunjukkan oleh Tarik yang duduk didalam ruangan sendiri sementara yang lain sibuk dengan pesta diluar. Tarik berusaha menyembunyikan penyakitnya dari orang lain karena tidak ingin dikasihani oleh orang.

Moral Individual Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Berusaha adalah mengerahkan tenaga, fikiran dengan semaksimal mungkin untuk mencapai suatu tujuan. berdasarkan hasil penelitian berusaha tergambar melalui tokoh Suryani yang dengan berbagai cara mengumpulkan bukti untuk meuktikan bahwa dirinya tidak bersalah.

Moral Individual Kewajiban terhadap Diri Sendiri

Dalam hasil penelitian melaksanakan tanggung jawab tergambar pada tokoh Suryani yang berusaha agar tetap dapat melakukan pemeriksaan beasiswa meskipun telah terlambat sebagai wujud tanggung jawab sebagai penerima beasiswa.

Moral Individual Sopan Santun

1. Menghargai merupakan sikap menghormati, mengindahkan. Dalam hasil penelitian menghargai terdapat pada tokoh Suryani yang berpamitan saat ingin pulang dan memberi salam pada orang tua
2. Berterimakasih yaitu mengucapkan syukur. Dalam hasil penelitian mengucapkan syukur tergambar pada tokoh Anggun dan seluruh anggota teater yang mengucapkan terimakasih pada om Sumarno dan Tante Lilis setelah menerima bantuan.

Nilai Moral Sosial**Moral Sosial Berpikiran Positif**

Percaya yaitu mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata; menganggap atau

yakin bahwa sesuatu itu benar-benar ada; menganggap atau yakin bahwa seseorang itu jujur; yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu. Sikap percaya ditunjukkan oleh Fara dalam mengungkap kasus pelecehan dia percaya jika mereka benar dan bersama-sama berjuang mereka pasti bisa, begitupun dengan Suryani yang selalu percaya bahwa setiap usaha mereka pasti akan membawakan hasil.

Moral Sosial Menolong Sesama

Membantu adalah salah satu bentuk empati dan simpati yang dilakukan untuk meringankan beban orang lain. Membantu dalam melakukan sesuatu yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Dalam hasil penelitian sikap ini ditunjukkan oleh tokoh om Sumarno, Tante lilis dan tokoh Anggun dalam membantu Suryani. Om Sumarno dan Tante lilis membantu membiayai kuliah Suryani sedangkan Anggun membantu Suryani untuk mencari tahu kasus yang menyimpannya.

Moral Sosial Cinta Kasih Sejati

Peduli merupakan sikap perhatian yang dimiliki seseorang. Dalam hasil penelitian sikap ini ditunjukkan oleh ibu Suryani yang begitu peduli dan menyanyangi anaknya. Ibu Suryani melindungi anaknya dari kemarahan ayahnya. Kesalahan apapun yang dilakukan seorang Anak tidak akan merubah kasis sayang seorang ibu.

Moral Sosial membantu yang lemah tanpa pamrih

Memberi bantuan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sukarela untuk menolong orang lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami tanpa mengharapkan imbalan. Dalam hasil penelitian sikap ini ditunjukkan oleh Fara dan Tarik yang datang membantu Suryani untuk mengungkap kasus pelecehan yang dilakukan oleh Rama.

Moral Sosial Saling Menghargai

Menghormati pendapat adalah sikap seseorang memiliki rasa hormat dan mampu menerima setiap perbedaan yang ada tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh individu lain. Dalam musyawarah setiap orang berhak berpendapat dan menghormatinya dengan tidak mengedepankan pendapat pribadi. Dalam hasil penelitian sikap ini ditunjukkan oleh Anggun dan Suryani dalam muswarah teater matahari.

Moral Sosial Saling Mengenal

Berpelukan dalam KBBi yaitu memeluk, merangkul. Pelukan adalah bentuk keintiman fisik yang biasanya dilakukan oleh orang-orang yang sudah saling mengenal dan akrab. Bentuk keintiman fisik ini biasanya dilakukan dengan menyentuh dan memegang erat seputar bagian badan seseorang atau beberapa orang sekaligus. Dalam hasil penelitian sikap ini ditunjukkan oleh anggota teater Matahari yang berpelukan setelah pementasan teater.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ditemukan film *Penyalin Cahaya* dapat berimplikasi dalam membangun karakter melalui pembelajaran sastra di perguruan tinggi. Moral individual, dan moral sosial yang terdapat dalam film ini dapat berpengaruh dalam terwujudnya manfaat dari pembelajaran sastra itu sendiri dengan penerapannya pada mahasiswa menggunakan kurikulum merdeka.

Implikasi Dalam Pembelajaran Sastra

Menurut Nugraha (2021) manfaat pembelajaran sastra yang pertama yaitu dapat mendorong dan menumbuhkan nilai-nilai positif manusia. Apabila dikaitkan dengan film *Penyalin Cahaya* dalam pembelajaran karya sastra, dapat memberi rujukan bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis film agar dapat menemukan moral individual dan sosial dalam film tersebut. Film *Penyalin Cahaya* memberikan gambaran akan nilai-nilai positif yang dapat membangun karakter mahasiswa. Oleh karena itu, hal tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra ditingkat universitas dengan menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu sesuai dengan manfaat pembelajaran sastra yang kedua yaitu memberi pesan kepada masyarakat agar berbuat sesuai dengan harapan masyarakat, mencintai keadilan, kebenaran dan kejujuran film *Penyalin Cahaya* merupakan film yang cocok ditonton untuk semua kalangan dalam mencontoh sikap positif seperti moral individual dan sosial yang terkandung dalam film ini.

Moral individual dan sosial pada karya sastra ini dapat mendorong orang untuk menciptakan moral yang baik dan luhur sehingga ada keinginan untuk mencapai kemajuan sebagaimana yang ada pada manfaat pembelajaran sastra yang ketiga. Hal ini merupakan upaya penanaman moral

melalui apresiasi karya sastra berdasarkan pribadi dan hati nuraninya dengan menggunakan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum ini perguruan tinggi dituntut merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Proses pembelajaran dalam kampus merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) dengan model *experiential learning* yaitu tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman.

Dengan ini pembelajaran menggunakan media film dengan kurikulum merdeka di semester IV mata kuliah Apresiasi Film tepat diterapkan pada mahasiswa dimana mereka dapat mengidentifikasi dan menemukan sendiri nilai positif dalam film yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan untuk membangun karakter. Proses pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang aktif dan dapat menumbuhkan nilai kreativitas karena berpusat pada mahasiswa dimana mereka diberikan kesempatan untuk bebas mengeluarkan pemikiran akan nilai-nilai apa saja yang mereka temukan dalam sebuah film dan memberikan pengalaman sendiri pada mahasiswa melalui penjiwaan mereka saat menonton sebuah film. Selain itu karena kurikulum merdeka merupakan wujud pembelajaran diperguruan tinggi yang otonom dan fleksibel dengan salah satu programnya yaitu mahasiswa diberikan hak untuk menempuh pembelajaran diluar program studi dengan ini membuka peluang untuk mahasiswa diluar jurusan Pendidikan. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat belajar sastra seperti pembelajaran ini menggunakan media film ini. Moral individual dan sosial yang terdapat pada film *Penyalin Cahaya* diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa sehingga pada akhirnya turut berpengaruh terhadap kepribadian mahasiswa tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari film *Penyalin Cahaya* peneliti menemukan bagian-bagian dari film mencakup tentang moral individual dan sosial. Moral individual meliputi eksistensi diri ditunjukkan dengan sikap berani memilih dan konsisten, harga diri ditunjukkan dengan sikap usaha membuktikan, rasa percaya diri ditunjukkan dengan sikap yakin pada kemampuan diri sendiri, rasa takut ditunjukkan dengan sikap khawatir, rasa rindu diwujudkan dengan sikap mengharapkan perjumpaan, rasa dendam ditunjukkan dengan sikap melaporkan, rasa kesepian ditunjukkan dengan sikap menyendiri, tanggung jawab terhadap diri sendiri diwujudkan dengan sikap berusaha, kewajiban terhadap diri sendiri diwujudkan dengan sikap melaksanakan tanggung jawab, sopan santun diwujudkan dengan sikap menghargai dan berterimakasih. Adapun moral sosial meliputi berpikiran positif ditunjukkan dengan sikap percaya, menolong sesama ditunjukkan dengan sikap membantu, cinta kasih sejati ditunjukkan dengan sikap peduli, membantu yang lemah tanpa pamrih ditunjukkan dengan sikap memberi bantuan, saling menghargai ditunjukkan dengan sikap menghormati pedapat, saling mengenal ditunjukkan dengan sikap berpelukan. Dengan ini pembelajaran menggunakan media film dengan kurikulum merdeka di semester IV mata kuliah Apresiasi Film tepat diterapkan pada mahasiswa dimana mereka dapat mengidentifikasi dan menemukan sendiri nilai positif dalam film yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan untuk membangun karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan apapun di dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Agus, T. N. (2023). Nilai Moral dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA. Skripsim Universitas Lampung. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/70290>
- Al Katuuk, U. M. K., Iroth, S., & Djakaria, S. (2023). Behavior Psychology Learning Management of Cultural Change Conflict based on the Media Film the Last Samurai. *Journal for ReAttach Therapy*

- and *Developmental Diversities*, 6(4s), 301-315. Diunduh dari <https://jrtdd.com/index.php/journal/article/view/447>.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Kemdikbud
- Endraswara, S. (2016). *Ekokritik Sastra*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Fuaduddin, F. (2018). Problematika Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 2(1), 29-40. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v2i1.235>
- Kusumastuti, W. (2021). *Pesan Moral Pada Film IMPERFECT (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*. Skripsi, IAIN Ponorogo. Diunduh dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13828/1/Ethesis.pdf>
- Larasati, T. R. (2021). Kritik Sosial dalam Film Jembatan Pensil dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra Kelas XI SMA. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 2, 585-592. Diakses dari <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/783>
- Marentek, C., Palar, W. R., & Pangemanan, N. J. (2021). Citra Perempuan dan Ketidakadilan Gender dalam Novel "Saat Hati Telah Memilih" Karya Mira W dan Implikasinya bagi Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal Bahtra*, 2(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2225>
- Nugraha, D. (2021). Pembelajaran sastra di sekolah: Sebelum, selama, dan sesudah pandemi (literature learning in school: Before, during, and after pandemic). *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 22(1), 37-62. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v22i1.8708>.
- Nurdin, H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pantow, M. F., Ratu, D. M., & Meruntu, O. S. (2021). Nilai-nilai Moral dalam Teks Anekdote Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Bahtra*, 1(2). <https://doi.org/10.36412/jb.v1i2.2536.g1460>
- Purnomo, A. N., Widagdo, M. B., & Yusriana, A. (2023). Pemaknaan Khalayak terhadap Sikap Keterbukaan Diri Penyintas Kekerasan Seksual dalam Film *Penyalin Cahaya* (2021). *Interaksi Online*, 12(1), 1-24.
- Saifur, R. (2020). *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Santoso, A. (2012). *Hukum, Moral, & Keadilan*. Jakarta: Prenada Group.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suwarsono, V. S., Pengemanan, N. J., & Meruntu, O. S. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng "Mamanua dan Walansendow" dan "Burung Kekekow yang Malang" dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal Bahtra*, 1(2). <https://doi.org/10.36412/jb.v1i2>
- Tiara, A., & Nirmawan, N. (2023). Analisis Nilai Moral dan Nilai Budaya Pada Film "Penyalin Cahaya" Karya Wregas Bhanuteja. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 9-21. <https://doi.org/10.30596/jpbsi.v4i1.14254>
- Tim 1 Bidang Kurikulum dan Kampus Merdeka. (2020). *Draft Buku Panduan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Universitas Bandar Lampung.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi* (edisi revisi). Yogyakarta: Garudhawaca
- Zakiyyah, Y. N., & Prawoto, E. C. (2023). Nilai Kejujuran Pada Film *Penyalin Cahaya*: Kajian Sosiologi Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 133-151. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12130>.